

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Sungai Lulut**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sungai Lulut salah satu sarana pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah untuk memenuhi tuntutan tersebut, karena itu perlu pengelolaan dan pengembangan yang signifikan.

Sebelum dinegerikan madrasah ini dulu merupakan madrasah swasta yang berdiri sejak tahun 1947, tepatnya tanggal 10 Nopember 1947 yang dikelola oleh sejumlah tokoh masyarakat setempat dengan ketua KH.Masykur. Proses belajar mengajar di madrasah ini terus berlangsung dengan fasilitas, sarana dan prasarana apa adanya dan sudah banyak menghasilkan alumninya.

Demi untuk lebih mengembangkan dunia pendidikan di madrasah ini, maka pada tanggal 17 Zulhijjah 1417 H. atau 25 Maret 1997 berdasarkan SK Menag RI Nomor 107 Tahun 1997, tanggal 17 Maret 1997 berubah status menjadi madrasah negeri. Sejak terjadinya perubahan status tersebut, maka perkembangan proses pembelajaran di madrasah ini mengalami kemajuan yang cukup berarti. Hal ini terbukti sejak lima tahun terakhir jumlah siswa yang masuk terus mengalami peningkatan, yang dulunya setiap tahun siswa yang masuk rata-rata 3 lokal, itupun terkadang kurang mencukupi sebuah kelas yang ideal, namun dalam 5 tahun terakhir ini jumlah penerimaan siswa baru harus melalui seleksi sistem gugur bahkan sudah 3 tahun berjalan ada 3 lokal yang karena keadaan masyarakat

yang sangat antusias untuk memasukkan anak mereka, maka terpaksa ada 3 lokal yang belajar masuk jam siang, karena lokal belajarnya tidak mencukupi untuk dijadikan ruang belajar.

Sehubungan dengan itu pihak pengelola madrasah bertekad dan berkeinginan sekali untuk menambah sarana/ruang belajar baru, agar proses belajar mengajar di madrasah ini lebih efektif, efisien dan berjalan lancar dan dapat memenuhi tuntutan masyarakat. Sesuai dengan tuntutan itulah, maka besar harapan kami agar pihak pemerintah dapat memberikan bantuan untuk penambahan sarana belajar.

Periodesasi kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut yang telah dan sedang menjabat, mulai didirikannya hingga sekarang.

Tabel 4.1 Periodesasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan/Periode
1.	K.H.Masykur	1947 – 1964
2.	K.H.Said	1964 – 1965
3.	K.H.Masykur	1965 – 1967
4.	Anang Mansyah	1967 – 1984
5.	H.Muhammad Basruddin	1984 – 2004
6.	Dardiansyah, S.Ag	2004 – 2010
7.	Drs. Junaidi	2010 – 2013
8.	Haderi, S.Pd.I	2013 – Sekarang

*Sumber Data: Dokumen Tata Usaha Madrasah Ibtidiyah Negeri Sungai Lulut, Tahun 2014*

## 2. Visi, Misi, dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut

- a. Visi Madrasah: “Terwujudnya peserta didik yang berimtaq, berahlak mulia dan menguasai iptek”.

b. Misi Madrasah:

- 1) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar pendidikan nasional
- 2) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang imtaq dan iptek
- 3) Membentuk sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami
- 4) Menanamkan rasa kebersamaan, kesetiakawanan dan kekeluargaan
- 5) Mengembangkan fasilitas (sarana prasarana) pendidikan
- 6) Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen madrasah
- 7) Mengembangkan standar pembiayaan
- 8) Mengembangkan standar penilaian pendidikan

c. Tujuan Madrasah: tujuan madrasah merupakan jabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

- 1) Memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap untuk semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang.
- 2) Memiliki kurikulum muatan lokal yang disesuaikan dengan kondisi madrasah
- 3) Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
- 4) Melaksanakan Pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan di dunia pendidikan (bernuansa CTL).
- 5) Memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai

- 6) Memperoleh persentase kelulusan  $\geq 90\%$
- 7) Terlaksananya manajemen berbasis madrasah dalam pengelolaan madrasah.
- 8) Melaksanakan dan mengikuti lomba-lomba bidang akademik untuk semua mata pelajaran serta lomba-lomba non akademik lainnya
- 9) Memiliki administrasi madrasah yang lengkap

### **3. Kondisi Guru, Staf administrasi, Peserta Didik, Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut.**

#### **a. Guru dan Staf Administrasi**

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan dan kumpulkan di MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar diketahui jumlah tenaga pengajar atau guru yang mengajar serta staf administrasi di MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar berjumlah 31 orang, yang terdiri dari 18 orang guru tetap, 12 orang guru tidak tetap, pegawai tata usaha 1 orang dan karyawan 2 orang.

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Staf Administrasi MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

No	Nama/Nip	Gol.	L/P	Jabatan	Pns. / Non Pns.	Pend. Terakhir
1	Haderi, S.Pd.I 196502111989111001	III/d	L	Kepala	PNS	S.1
2	Ruyani, S.Pd.I 197005052001121002	III/c	L	Operator Guru Tetap	PNS	S.1
3	Hj. Darhana, S.Pd I 197305041998032003	III/c	P	Guru Tetap	PNS	S.1
4	Eko Suriyanto 196306091989021001	III/b	L	Bag. Tata Usaha	PNS	S.1
5	Masjaitun, S.Pd.I 196709082005012002	III/b	P	Guru Tetap/ Operator	PNS	S.1
6	Maisyarah, S.Pd.I 19740406200710004	III/b	P	Guru Tetap	PNS	S.1
7	Rusdiah, S.Ag 197008222006042001	III/b	P	Guru Tetap	PNS	S.1
8	Riri Wahyuni, S.Hi 198204122009012008	III/b	P	Guru Tetap	PNS	S.1
9	Muhdar, S.Ag 197306022005011003	III/b	L	Guru Tetap	PNS	S.1
10	Mulyani, S.Pd.I 197109052000032002	III/b	P	Guru Tetap	PNS	S.1
11	Ahmad Husaini, S.Pd.I 197906252005011007	III/b	L	Guru Tetap	PNS	S.1
12	Husnul Khatimah, S.Pd.I 197901032005012007	III/a	P	Guru Tetap/ Pengelola UKS	PNS	S.1
13	Muhammad Nasir, S.Pd 198611012011011007	III/a	L	Guru Tetap/Bag Sarana	PNS	S.1
14	Norhikmah, S.Pd.I 197410012005012007	III/a	P	Guru Tetap	PNS	S.1
15	Marhamah, S.Pd.I 198003122005012211	III/a	P	Guru Tetap	PNS	S.1
16	Dailami. S.Ag 197311142005011003	III/a	L	Guru Tetap/BagK urikulum	PNS	S.1
17	Kamaruddin, S.Pd.I 196910202009011003	III/a	L	Guru Tetap	PNS	S.1
18	Ah. Ramli 198101122007101001	II/b	L	Guru Tetap /Bendahara	PNS	S.1

Lanjutan Tabel 4.2

No	Nama/Nip.	Gol.	L/P	Jabatan	Pns./ Non Pns.	Pend. Terakhir
19	Faturrahman, A.Ma 198104232009011006	II/b	L	Guru Tetap	PNS	S.1
20	Mansur Al Hadisi, S.Ag	-	L	GTT	NON PNS	S.1
21	Khairiah, S.Pd.I	-	P	GTT	NON PNS	S.1
22	Syamsiariaty, S.Pd.I	-	P	GTT	NON PNS	S.1
23	Sri Siswa Herawati, S.Pd	-	P	GTT	NON PNS	S.1
24	Nurhadi Ali, S.Pd.I	-	L	GTT	NON PNS	S.1
25	Ainun Jariah, S.Pd.I	-	P	GTT	NON PNS	S.1
26	Endang Farty Naningdiah,S.Ag	-	P	GTT	NON PNS	S.1
27	Masriani, S.Ag	-	P	GTT	NON PNS	S.1
28	H. Hasyim	-	L	GTT	NON PNS	MAN
29	Dahlia	-	P	GTT	NON PNS	MAN
30	Wahidah	-	P	GTT	NON PNS	MAN
31	Anang Armani, S.Pd.I.	-	L	GTT	NON PNS	S.1
32	Murdiah	-	P	Petugas Koperasi	NON PNS	MAN
33	Zulpi	-	L	Satpam	NON PNS	MAN

*Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MIN Sungai Lulut*

b. Keadaan Siswa MIN Sungai Lulut

Jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 569 orang, yang

terdiri dari 305 orang siswa dan 264 orang siswi, yang tersebar di 20 buah ruang belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3. Keadaan Siswa MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2014/2015.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	17	14	31
	I B	18	12	30
	I C	17	13	30
	I D	21	10	31
2	II A	12	16	28
	II B	16	13	29
	II C	16	15	31
3	III A	13	17	30
	III B	18	8	26
	III C	19	9	28
4	IV A	18	10	28
	IV B	12	19	31
	IV C	17	11	28
5	V A	17	14	31
	V B	12	19	31
	V C	9	22	31
6	VI A	10	16	26
	VI B	12	11	23
	VI C	12	11	23
	VI D	13	10	23
Jumlah		305	264	569

*Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, 2014*

### c. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dalam sarana dan prasarana sekolah cukup memadai, teratur dan bersih. Dibangun secara semi permanen yang berada pada lokasi yang cukup strategis sehingga menunjang proses belajar mengajar.

Sekolah memiliki kantor kepala sekolah, kantor dewan guru, ruangan perpustakaan, UKS, WC, halaman, koperasi, dan ruangan kelas untuk proses belajar mengajar.

- 1) Ruang belajar sebanyak 20 buah yang terdiri dari:
  - (a) 4 buah untuk kelas I
  - (b) 3 buah untuk kelas II
  - (c) 3 buah untuk kelas IV
  - (d) 3 buah untuk kelas V
  - (e) 4 buah untuk kelas VI
- 2) Ruang kantor satu buah, yang di dalamnya terdapat ruang dewan guru. Satu buah ruang tata usaha dan satu buah ruang kepala madrasah.
- 3) Ruangan perpustakaan terletak di samping ruangan kelas I A dan ruang TU.
- 4) Ruang UKS berada satu ruangan dengan ruang TU.
- 5) WC MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar ini memiliki 1 buah WC dewan guru dan 2 buah WC untuk siswa-siswi.
- 6) Koperasi MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar terletak dipojok didekat kantin dan di samping ruang kelas I D.

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana MIN Sungai Lulut, dapat dilihat pada tabel 4.4. berikut dibawah ini.



Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut

No	Jenis Ruangan	Bangunan yang Tersedia				Jumlah
		Lokal	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Kelas Belajar :					
	Kelas I	4	4	-	-	4
	Kelas II	3	3	-	-	3
	Kelas III	3	3	-	-	3
	Kelas IV	3	3	-	-	3
	Kelas V	3	3	-	-	3
	Kelas VI	4	4	-	-	4
2.	Ruang Guru	1	1	-	-	1
3.	Ruang Kepala Madrasah	1	1	-	-	1
4.	Ruang UKS/ TU/dewan guru	1	1	-	-	1
5.	Ruangan Perpustakaan	1	1	-	-	1
6.	Koperasi	1	1	-	-	1
7.	WC Guru	1	1	-	-	1
8.	WC Siswa	2	2	-	-	2
9.	Tempat Parkir	1	1	-	-	1

*Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MIN Sungai Lulut*

## B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, langkah berikutnya adalah penyajian data. Untuk mengetahui tentang kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran di MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, telah diadakan penelitian langsung ke lapangan, sehingga jumlah data yang diperlukan telah terkumpul. Dalam pengumpulannya penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sebelum penulis menguraikan penelitian ini lebih jauh, perlu dijelaskan bahwa data mengenai kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran ini akan

disajikan indikator-indikator berdasarkan data pokok, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah penulis dalam menganalisis data tersebut. Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan tentang kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran di MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar sebagai berikut.

## **1. Komponen Pengelolaan Pembelajaran**

### **a. Penyusunan Rencana Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen yang penulis lakukan dengan 6 orang guru kelas yang sudah bersertifikasi, bahwa belum semuanya guru tersebut membuat perencanaan pembelajaran contohnya membuat RPP. Ada 3 orang guru yang membuat di awal semester artinya sebelum memasuki tahap pembelajaran guru tersebut sudah menyediakan atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, ada 1 orang yang tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran di awal, tetapi membuat di akhir semester dan 2 orang yang lainnya kadang-kadang membuat di awal dan kadang-kadang membuat di akhir, beliau mengatakan “Mudah saja membuat rencana pelaksanaan pembelajaran itu, karena ada saja contoh yang terdahulu, karena materinya hampir-hampir mirip saja”.

Penyusunan rencana pembelajaran disini ada beberapa komponen diantaranya sebagai berikut disajikan datanya.

### **1) Mampu Mendeskripsikan Tujuan atau Kompetensi Pembelajaran (Indikator)**

Suatu pembelajaran itu perlu mendeskripsikan tujuan/kompetensi pembelajaran, karena sebagai langkah awal pembelajaran adalah penyusunan rencana pembelajaran yang mana di dalamnya itu terdapat SK, KD, dan Indikator.

Proses pembelajaran di dalam kelas akan terlaksana dengan baik apabila seorang guru itu melakukan persiapan yang matang terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen yang penulis lakukan dengan 6 orang guru kelas yang sudah bersertifikasi, bahwa hampir semua guru itu mampu mendeskripsikan dan membuat kompetensi pembelajaran dengan baik.

### **2) Memilih atau Menentukan Materi**

Materi yang diberikan kepada peserta didik itu harus relevan dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Materi juga harus berkesinambungan atau berkaitan antara materi yang telah lalu dengan materi yang selanjutnya, artinya harus terurut dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen dari yang penulis lihat langsung di lapangan, bahwa 6 guru kelas yang penulis teliti itu sangat mampu memilih dan menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Dari RPP yang dibuat oleh 6 orang guru yang penulis teliti hampir semuanya mencantumkan materi yang akan diajarkannya di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat.

### **3) Mengorganisir Materi**

Materi atau bahan pelajaran yang telah dirancang oleh guru harus sudah terseleksi dan terorganisir disesuaikan dengan tingkat kemampuan belajar siswa yang akan belajar, apakah muatan itu pada ranah pengetahuan pada tingkat rendah, menengah atau tinggi. Demikian juga ranah pemahaman dan ranah keterampilan.

Berdasarkan wawancara dan dokumen yang penulis lakukan bahwa 6 orang guru kelas yang penulis teliti sudah mampu mengorganisir materi dengan baik dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat menangkap materi pelajaran dengan baik dan mudah dimengerti siswa.

### **4) Menentukan Metode atau Strategi Pembelajaran**

Metode atau strategi pembelajaran ini sangat penting dalam proses pembelajaran berlangsung, karena dengan kita menggunakan metode atau strategi maka pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan lebih baik daripada tanpa menggunakan strategi atau metode. Metode atau strategi ini berguna untuk membuat siswa-siswi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dan dokumen terhadap 6 orang guru kelas ada sebagian guru yang menggunakan metode yang bervariasi (demonstrasi, bermain peran) disetiap pembelajaran berlangsung, dan ada pula sebagian guru yang hanya menggunakan metode itu-itu saja (ceramah). Strategi yang digunakan juga sudah cukup mendukung dalam proses pembelajaran.

### **5) Menentukan Sumber Belajar/Media/Alat Peraga Pembelajaran**

Sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran itu sangat perlu dalam pembelajaran, karena tanpa adanya sumber belajar maka tidak akan terlaksana pembelajaran dengan baik. Contohnya buku, buku merupakan sumber belajar yang sangat mendukung dan berpengaruh banyak dalam pembelajaran, tanpa adanya buku belajar maka tidak akan terlaksana pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan wawancara dan dokumen yang penulis lakukan bahwa sumber belajar/media/alat peraga itu sudah sesuai dengan RPP yang dibuat dan media yang digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan beberapa guru kelas yang penulis teliti itu sudah cukup memadai, namun belum maksimal, karena ada sebagian guru yang merasa masih belum cukup dengan buku pelajaran yang ada karena buku yang disediakan oleh sekolah itu belum memadai untuk proses pembelajaran sehingga membuat beberapa guru harus bermodal sendiri untuk membeli buku/sumber belajar sendiri (dengan uang pribadi), sebagian guru yang lain merasa sudah cukup dengan buku yang sudah ada di sekolah.

### **6) Menyusun Perangkat Penilaian**

Perangkat penilaian itu perlu disusun untuk melakukan penilaian diakhir pelajaran. Sebagai seorang guru harus mampu menyusun perangkat penilaian secara baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen yang penulis lakukan terhadap 6 orang guru kelas, bahwa hampir semua guru sudah menyusun perangkat penilaian dengan baik dan dicantumkan di dalam RPP yang dibuatnya.

### **7) Menentukan Teknik Penilaian**

Teknik penilaian harus dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan sesuai dengan kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen yang penulis lakukan terhadap 6 orang guru kelas, teknik penilaian yang dilakukan oleh 6 orang guru yang penulis teliti sudah cukup baik. Ada beberapa teknik penilaian yang dilakukan, ada yang tertulis (*essay*), tertulis (pilihan ganda), lisan, dan penugasan.

### **8) Mengalokasikan Waktu**

Alokasi waktu itu penting dan sebagai acuan seorang guru dalam melaksanakan berbagai kegiatan dalam pembelajaran, sehingga kegiatan tersebut dapat dilakukan berdasarkan waktu yang telah direncanakan atau disusun.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumenterhadap 6 orang guru kelas, bahwa waktu yang digunakan semua guru kelas yang penulis teliti itu 2x35 menit, ada sebagian guru yang merincikan alokasi waktunya disetiap kegiatan di RPP dan ada sebagian guru yang tidak merincikan. Guru yang tidak merincikan alokasi waktu itu dikarenakan lupa, baik itu guru Mi, Sy, dan Kh beliau mengatakan bahwa beliau sudah mencantumkan alokasi waktu di dalam RPP tetapi tidak dirincikan karena mereka menganggap sudah mencantumkan alokasi waktu keseluruhan jadi apabila tidak dirincikan tidak masalah, yang penting dalam pembelajarannya mereka dapat menyelesaikan materi saat waktu selesai.

Akhirnya diperoleh data tentang baik tidaknya guru kelas yang sudah bersertifikasi dalam hal penyusunan rencana pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5. Tingkat Kemampuan Guru Dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran

No	Nama Responden	Skor Perolehan Kompetensi Guru								Rata-Rata	Kategori
		A	B	C	D	E	F	G	H		
1	Ibu Msi	4	4	4	3	2	4	4	1	3,25	Cukup Baik
2	Ibu Kh	4	4	4	4	4	4	4	1	3,62	Baik
3	Ibu Nh	4	4	4	3	2	2	4	4	3,37	Cukup Baik
4	Ibu Mh	2	4	4	3	2	4	3	4	3,25	Cukup Baik
5	Ibu Mn	3	4	4	3	2	4	4	4	3,50	Cukup Baik
6	Ibu Sy	4	4	4	3	2	3	4	1	3,12	Cukup Baik
Jumlah										20,11	

Keterangan:

- A = Mampu mendeskripsikan tujuan atau kompetensi pembelajaran
- B = Mampu memilih atau menentukan materi
- C = Mampu mengorganisir materi
- D = Mampu menentukan metode atau strategi pembelajaran
- E = Mampu menentukan sumber belajar/media/alat praga pembelajaran
- F = Mampu menyusun perangkat penilaian
- G = Mampu menentukan teknik penilaian
- H = Mampu mengalokasikan waktu

Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam penyusunan rencana pembelajaran dengan kategori cukup baik ada 5 orang dengan

skor rata-rata  $\{(3,50), (3,25), (3,25), (3,37), (3,12)\}$ , kategori baik ada 1 orang dengan skor rata-rata (3,62).

Jadi untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam penyusunan rencana pembelajaran, maka penulis menggunakan rumus:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

$$Mx = \frac{20,11}{6} \\ = 3,35 \text{ (kategori cukup baik)}$$

## **b. Pelaksanaan Interaksi Belajar Mengajar**

### **1) Membuka Pelajaran**

Membuka pelajaran/pembelajaran merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk memulai suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa semua guru yang penulis teliti, rata-rata semuanya dapat membuka pelajaran/pembelajaran dengan baik, dengan mengucapkan salam, berdo'a, mengecek kehadiran siswa-siswi, dan memberikan apersepsi.

### **2) Menyajikan Materi**

Guru harus mampu menyajikan materi yang pertama harus sesuai dengan indikator, kedua harus relevan dengan kebutuhan siswa, kebutuhan siswa yang pokok adalah bahwa mereka ingin berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya. Karena setiap materi pelajaran yang akan disajikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi siswa secara bulat dan utuh.



Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dengan 6 orang guru kelas I, II, III yang sudah bersertifikasi bahwa semua guru yang penulis teliti sudah cukup baik dalam menyajikan materi, semuanya sudah dapat menyajikan materi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa sehingga siswa dapat menerima materi tersebut dengan cepat namun ada sebagian murid yang lambat dalam proses belajar mengajar itu yang membuat murid tersebut susah dalam menerima materi.

### **3) Menggunakan Metode atau Media**

Metode merupakan cara seorang guru dalam menyampaikan suatu pelajaran atau materi kepada murid-muridnya, dan dapat membuat peserta didiknya mengerti apa yang disampaikan oleh gurunya tersebut.

Media merupakan alat bantu untuk mendukung proses belajar mengajar, dan dapat membuat pembelajaran lebih aktif.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terhadap 6 orang guru kelas, bahwa semua guru kelas yang penulis teliti sudah dapat menggunakan metode dengan baik, walau sebagian hanya menggunakan metode ceramah saja. Dan dalam penggunaan media ada 2 orang guru saja yang menggunakan media yang menarik (Ibu Kh dan Ibu Nh), dan 4 orang guru lainnya belum menggunakan media yang cukup menarik dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

### **4) Menggunakan Alat Peraga**

Alat peraga merupakan alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses pembelajaran siswa lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa semua guru yang penulis teliti sudah cukup bisa menggunakan alat peraga yang digunakan, namun tidak semua guru membuat alat peraga, ada sebagian yang tidak. Ada satu orang guru (Kh) saat penulis melakukan observasi yang menggunakan alat peraga seperti bola-bola mainan untuk membuat siswa lebih aktif, dan 1 orang (Nh) membuat *caption*, 4 orang lainnya hanya menggunakan papan tulis yang ada dan buku pelajaran, namun pembelajarannya sudah cukup maksimal.

#### **5) Menggunakan Bahasan yang Komunikatif**

Seorang guru harus dapat memberikan bahasan/materi yang dapat dimengerti oleh peserta didiknya. Bahasan yang diberikan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, serta disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

Berdasarkan dari observasi terhadap 6 orang guru kelas yang penulis lakukan, bahwa hampir semua guru yang penulis teliti ini memberikan bahasan yang komunikatif dalam pembelajaran yang dilakukan. Bahasan materi yang diberikan juga sesuai dengan kemampuan peserta didik dari masing-masing guru kelas tersebut. Namun ada beberapa murid yang lambat dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu perlu arahan/penjelasan khusus dalam bahasan materi yang diberikan.

#### **6) Memotivasi Siswa**

Memotivasi siswa merupakan upaya guru dalam memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik agar siswa lebih aktif dalam belajar dan lainnya.

Berdasarkan observasi terhadap 6 orang guru kelas yang penulis lakukan bahwa semua guru kelas mampu memotivasi peserta didiknya masing-masing, dan cara yang mereka lakukan dalam memberikan motivasi juga berbeda-beda antara guru yang satu dengan guru yang lain. Ada 1 orang guru (Kh) diantara 6 orang guru yang penulis teliti yang lebih baik dalam hal memotivasi peserta didiknya sehingga peserta didiknya yang awalnya tidak bisa apa-apa (menulis dan membaca) berkat motivasi beliau murid tersebut bisa membaca dan menulis dalam jangka waktu kurang dari setengah semester.

#### **7) Mengorganisasikan Kegiatan**

Mengorganisasikan kegiatan artinya seorang guru harus mampu menyusun alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dibuat dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil observasi terhadap 6 orang guru kelas yang penulis lakukan, ada sebagian guru yang mampu mengorganisasikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, dan ada beberapa orang guru yang sudah menyusun alur kegiatan dengan baik namun belum sesuai dengan perencanaan dan tujuan pembelajaran.

#### **8) Berinteraksi dengan Siswa Secara Komunikatif**

Sebagai seorang harus mampu berinteraksi secara komunikatif atau secara baik. Artinya interaksi antara guru dan siswa harus saling dimengerti, terutama seorang guru, komunikasi seorang guru terhadap peserta didiknya harus dapat dimengerti dengan baik oleh peserta didiknya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap 6 orang guru kelas yang penulis lakukan, semua guru yang penulis teliti sudah baik interaksinya dengan siswa, dan apa yang disampaikan oleh guru tersebut peserta didik sudah dapat memahaminya dengan baik.

#### **9) Menyimpulkan Pembelajaran**

Menyimpulkan pembelajaran merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran, dimana seorang guru harus dapat menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan dengan baik, dan lebih baik lagi apabila guru bersama-sama peserta didiknya menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, semua guru yang penulis teliti sudah mampu menyimpulkan pembelajaran bersama dengan peserta didik dengan baik.

#### **10) Memberikan Umpan Balik**

Memberikan umpan balik merupakan memberikan pertanyaan kembali kepada peserta didik atau jawaban di akhir pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa semua guru sudah sangat baik dalam memberikan umpan balik kepada siswa dan siswanya juga merespon dengan baik terhadap tanya jawab yang diberikan oleh guru.

#### **11) Melaksanakan Penilaian**

Penilaian yang dilakukan biasanya berupa penilaian tertulis dan lisan, pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, penilaian dilakukan oleh masing-masing guru kelas ada yang di kegiatan inti dan ada pula di akhir

pembelajaran, semua guru sudah baik dalam melakukan penilaian baik itu tertulis maupun lisan.

## 12) Menggunakan Waktu

Menggunakan waktu artinya apakah seorang guru tersebut mampu menggunakan waktu yang telah ditentukan itu dengan baik dan dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan dengan waktu yang tersedia tersebut.

Menurut penulis dari hasil observasi, ada sebagian guru (Mh dan Mj) yang merasa waktu 2 x35 menit itu kurang, dan ada sebagian mengatakan cukup waktu 2x35 menit untuk satu kali pertemuan. Sebagian guru yang mengatakan waktu 2x35 menit itu kurang, karena bahasan yang diberikan terlalu banyak sehingga waktu tidak memadai.

Tabel 4.6. Tingkat Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Interaksi Belajar-Mengajar.

No	Nama Responden	Skor Perolehan Kompetensi Guru												Rata-Rata	Kategori
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L		
1	Ibu Msi	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3,66	Baik
2	Ibu Kh	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Baik Sekali
3	Ibu Nh	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3,91	Baik
4	Ibu Mh	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	2	4	3,41	Cukup Baik
5	Ibu Mn	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3,75	Baik
6	Ibu Sy	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3,66	Baik
Jumlah														22,39	

Keterangan:

- A : Mampu membuka pelajaran
- B : Mampu menyajikan materi
- C : Mampu menggunakan metode atau media
- D : Mampu menggunakan alat peraga
- E : Mampu memotivasi siswa
- F : Mampu mengorganisasikan kegiatan
- G : Mampu berinteraksi dengan siswa secara komunikatif
- H : Mampu menyimpulkan pembelajaran
- I : Mampu memberikan umpan balik
- J : Mampu melaksanakan penilaian
- K : Mampu menggunakan waktu

Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam penyusunan rencana pembelajaran dengan kategori cukup baik ada 1 orang dengan skor rata-rata (3,41), kategori baik ada 4 orang dengan skor rata-rata {(3,91), (3,75), (3,66), (3,66)}, kategori baik sekali ada 1 orang dengan skor rata-rata(4,00).

Jadi untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam penyusunan rencana pembelajaran, maka penulis menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$M_x = \frac{22,39}{6} \\ = 3,73 \text{ (kategori baik)}$$

### **c. Penilaian Prestasi Belajar Peserta Didik**

#### **1) Memilih Soal Berdasarkan Tingkat Kesukaran**

Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sudut guru sebagai pembuat soal.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa semua guru yang penulis teliti membuat soal berdasarkan tingkat kemampuan siswa, bukan berdasarkan kemauan guru yang membuatnya.

#### **2) Memilih Soal Berdasarkan Tingkat Pembeda**

Seorang guru harus dapat membuat soal berdasarkan tingkat pembeda atau berdasarkan perbedaan kemampuan yang dimiliki dari masing-masing peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa guru kelas yang penulis teliti, ada sebagian mereka membuat soal berdasarkan dari kemampuan siswa yang rendah, dan ada sebagian guru yang membuat soal berdasarkan kemampuan siswa yang lebih tinggi.

#### **3) Memperbaiki Soal yang Tidak Valid**

Seorang guru harus siap apabila terjadi atau terdapat soal yang tidak valid atau tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, oleh karena itu seorang guru harus dapat memperbaiki soal tersebut sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, bahwa apabila ada soal yang tidak valid maka guru tersebut akan menjelaskan kembali soal tersebut atau menggantinya dengan soal yang lain, yang sesuai. Ada 1 orang guru (Sy) menganggap soal yang diberikan kepada peserta didiknya itu sudah valid,

karena sesuai dengan buku LKS dan hanya pilihan ganda, jadi tidak perlu diperbaiki.

#### **4) Memeriksa Jawab**

Memeriksa jawab artinya seorang guru dapat memeriksa jawaban dari hasil evaluasi yang telah diberikan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 6 guru kelas yang sudah bersertifikasi bahwa cara mereka memeriksa jawab soal yang diberikan dengan cara mengoreksi hasil jawaban siswa, dan apabila ada yang belum tepat jawaban siswa maka guru akan menjawabkan dilembar jawaban siswa jawaban yang tepatnya. Tidak ada kesulitan bagi guru-guru yang penulis teliti dalam memeriksa jawab soal, baik itu soal essay atau pilihan ganda.

#### **5) Mengklasifikasikan Hasil-Hasil Penilaian**

Mengklasifikasi hasil penilaian artinya menelompokkan nilai yang rendah dan nilai yang tinggi, yang bertujuan untuk mempermudah guru dalam melihat kemampuan yang dimiliki peserta didiknya, dan membantu untuk merekap nilai siswa di akhir.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa cara guru mengklasifikasikan hasil penilaian itu dengan cara mengelompokkan mana nilai yang rendah akan dikelompokkan dengan yang rendah dan nilai yang tinggi dikelompokkan dengan yang tinggi.



### **6) Mengolah dan Menganalisis Hasil Penilaian**

Mengolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan dengan maksud untuk memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa semua guru yang penulis teliti itu menganalisis hasil penilaian yang bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik mereka sudah mencapai standar nilai yang telah ditentukan atau belum. Jadi semua guru yang penulis teliti sudah mampu dan mengolah analisis hasil penilaian.

### **7) Membuat Interpretasi Kecenderungan Hasil Penilaian**

Interpretasi hasil penilaian itu meliputi ulangan harian, tugas, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa semua guru yang penulis teliti itu mampu dan selalu membuat baik itu tugas harian, ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun ulangan akhir semester. Menurut guru yang penulis teliti hal demikian sangat perlu dalam proses pembelajaran karena dengan adanya tugas harian, ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun ulangan akhir semester itu mempermudah guru dalam mengumpulkan nilai peserta didik untuk membuat di rapor pada akhir semester

### **8) Menentukan Korelasi antara Soal Berdasarkan Hasil Penilaian**

Korelasi antara soal berdasarkan hasil penilaian artinya apakah soal tersebut mempunyai keterkaitan antara soal yang satu dengan soal yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas, bahwa semua guru tersebut membuat soal itu saling berkaitan dan harus sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

### **9) Mengidentifikasi Tingkat Variasi Hasil Penilaian**

Artinya seorang guru harus dapat menentukan tingkat variasi hasil penilaian yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan 6 guru kelas bahwa menurut masing-masing guru hasil penilaian yang mereka lakukan itu hasilnya bervariasi berdasarkan tingkat kemudahan hasilnya banyak yang dapat menjawab, berdasarkan tingkat kesulitan, ada beberapa siswa yang tidak dapat menjawab.

### **10) Menyimpulkan dari Hasil Penilaian Secara Jelas dan Logis**

Seorang guru harus dapat menyimpulkan bahwa anak A hasil penilaiannya 100 dan anak B hasil penilaiannya 50 jadi penyimpulan dari hasil evaluasi itu harus jelas, agar peserta didik mengetahui nilai yang dimilikinya

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa guru-guru yang penulis teliti itu dapat menyimpulkan hasil yang diperoleh oleh peserta didiknya dengan jelas dan logis, nilai minimal yang harus diperoleh peserta didik di MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar adalah 70 untuk kelas I,

II, dan III. Di dalam kelas masing-masing itu ada beberapa anak yang mendapat nilai dibawah rata-rata dan ada sebagian besar yang mendapat nilai maksimal.

Tabel 4.7. Tingkat Kemampuan Guru dalam Penilaian Prestasi Belajar Peserta Didik.

No	Nama Responden	Skor Perolehan Kompetensi Guru										Rata-Rata	Kategori
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
1	Ibu Msi	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3,8	Baik
2	Ibu Kh	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3,9	Baik
3	Ibu Nh	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3,8	Baik
4	Ibu Mh	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3,6	Baik
5	Ibu Mn	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3,8	Baik
6	Ibu Sy	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3,4	Cukup Baik
Jumlah												22,3	

Keterangan:

- A :Mampu Memilih Soal Berdasarkan Tingkat Kesukaran
- B :Mampu Memilih Soal Berdasarkan Tingkat Pembeda
- C :Mampu Memperbaiki Soal yang Tidak Valid
- D :Mampu Memeriksa Jawab
- E :Mampu Mengklasifikasikan Hasil-Hasil Penilaian
- F :Mampu Mengolah dan Menganalisis Hasil Penilaian
- G :Mampu Membuat Interpretasi Kecenderungan Hasil Penilaian
- H :Mampu Menentukan Korelasi Antara Soal Berdasarkan Hasil Penilaian
- I :Mampu Mengidentifikasi Tingkat Variasi Hasil Penilaian
- J :Mampu Menyimpulkan dari Hasil Penilaian Secara Jelas dan Logis

Dari tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam penyusunan rencana pembelajaran dengan kategori cukup baik ada 1 orang

dengan skor rata-rata (3,4), kategori baik ada 5 orang dengan skor rata-rata {(3,9), (3,8), (3,8), (3,8), (3,6)}.

Jadi untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam penyusunan rencana pembelajaran, maka penulis menggunakan rumus:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

$$\begin{aligned} Mx &= \frac{22,3}{6} \\ &= 3,71 \text{ (kategori baik)} \end{aligned}$$

#### **d. Pelaksanaan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Prestasi Belajar Peserta Didik**

##### **1) Menyusun Program Tindak Lanjut Hasil Penilaian**

Menyusun program tindak lanjut salah satu kegiatan yang dilakukan guru untuk memperbaiki nilai siswa yang belum memenuhi standar penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa semua guru yang penulis teliti menyusun dan membuat program tindak lanjut, namun hanya sebagian guru yang membukukan program tersebut dan ada sebagian yang tidak. Guru-guru tersebut mengatakan bahwa program tindak lanjut ini dilakukan untuk memperbaiki nilai siswa yang dibawah rata-rata.

##### **2) Mengklasifikasikan Kemampuan Siswa**

Mengklasifikasikan kemampuan siswa ini artinya mengelompokkan siswa berdasarkan nilai yang dimilikinya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa semua guru yang penulis teliti itu mengklasifikasikan kemampuan siswa berdasarkan nilai yang ia peroleh, dan nilai yang dibawah rata-rata akan melakukan remedial.

### **3) Mengidentifikasi Kebutuhan Tindak Lanjut Hasil Penilaian**

Dalam hal ini guru perlu mengidentifikasi memahami kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian, artinya dalam hal ini jika nilai siswa di bawah 70% maka siswa tersebut diberikan remedial atau tugas, kemudian diuji kembali sampai mereka dinyatakan lulus. Dan kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian tersebut juga harus ditentukan, artinya seorang guru harus tahu dari segi apa siswa tersebut jadi mendapat nilai rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa ada sebagian guru yang mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut, dan sebagian guru tidak. Guru yang mengidentifikasi biasanya guru tersebut menentukan materi atau bahan yang akan diberikan saat tindak lanjut dilaksanakan.

### **4) Melaksanakan Tindak Lanjut**

Melaksanakan tindak lanjut artinya melakukan kegiatan remedial untuk siswa yang nilainya dibawah rata-rata.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa pelaksanaan remedial/tindak lanjut tersebut itu dilakukan dengan tes tertulis dan lisan. Ada sebagian guru yang hanya melaksanakan penilaian dengan soal-soal pilihan ganda, dan ada sebagian guru yang meremedial dengan tertulis dan lisan, dan ada pula sebagian guru melihat dari apa kekurangan siswa tersebut.

### **5) Mengevaluasi Hasil Tindak Lanjut**

Mengevaluasi hasil tindak lanjut itu artinya memeriksa atau, mengoreksi kembali hasil dari tindak lanjut yang telah dilaksanakan.

Dari wawancara yang penulis lakukan bahwa hasil tindak lanjut tersebut di periksa kembali apakah sudah mencukupi nilai yang diharapkan atau belum. Namaun ada sebagian guru yang beberapa kali bahkan sampai 3 kali melakukan remedial agar terwujud nilai yang diharapkan. Dan ada beberapa guru yang hanya melakukan remedial 1 kali saja sudah merasa cukup.

#### **6) Menganalisis Hasil Evaluasi Program Tindak Lanjut Hasil Penilaian**

Hasil evaluasi dianalisis kembali dari hasil tindak lanjut yang telah dilakukan apakah sudah memungkinkan nilai yang didapat atau masih belum mencukupi.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa ada sebagian guru yang menganalisa hasil evaluasi program tindak lanjut karena menurut guru tersebut itu perlu dan agar kita dapat mengetahui apakah nilai itu sudah cukup dan dapat membuat siswa tersebut mengerti. Dan ada sebagian guru yang tidak menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut, karena menurut guru tersebut satu kali remedial itu sudah cukup.

Tabel 4.8. Tingkat Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Prestasi Belajar Peserta Didik

No	Nama Responden	Skor Perolehan Kompetensi Guru						Rata-Rata	Kategori
		A	B	C	D	E	F		
1	Ibu Msi	3	3	3	4	3	4	3,33	Cukup Baik
2	Ibu Kh	4	4	4	4	4	4	4,00	Baik Sekali
3	Ibu Nh	3	3	3	4	3	4	3,33	Cukup Baik
4	Ibu Mh	3	3	3	4	3	4	3,33	Cukup Baik
5	Ibu Mn	3	3	3	4	4	4	3,50	Baik
6	Ibu Sy	3	3	3	4	3	3	3,33	Cukup Baik
Jumlah								20,82	

Keterangan:

- A :Menyusun Program Tindak Lanjut Hasil Penilaian
- B :Mengklasifikasikan Kemampuan Siswa
- C :Mengidentifikasi Kebutuhan Tindak Lanjut Hasil Penilaian
- D :Melaksanakan Tindak Lanjut
- E :Mengevaluasi Hasil Tindak Lanjut
- F :Menganalisis Hasil Evaluasi Program Tindak Lanjut Hasil Penilaian.

Dari tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam penyusunan rencana pembelajaran dengan kategori cukup baik ada 4 orang dengan skor rata-rata (3,33), kategori baik ada 1 orang dengan skor rata-rata (3,50), kategori baik sekali ada 1 orang dengan skor rata-rata (4,00).

Jadi untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam penyusunan rencana pembelajaran, maka penulis menggunakan rumus:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

$$Mx = \frac{20,82}{6}$$

= 3,47 (kategori cukup baik)

## **2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran**

### **a. Faktor Guru(Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar)**

Latar belakang pendidikan guru juga sangat berpengaruh dalam proses pengelolaan pembelajaran. Guru yang berasal dari jurusan keguruan tentu akan jauh berbeda kemampuannya dalam mengajar dengan guru yang tidak berlatar belakang keguruan, seperti guru yang penulis teliti yaitu guru kelas I, II, dan III

yang sudah bersertifikasi rata-rata latar belakang mereka dari universitas/fakultas keguruan sedikit banyaknya mengetahui teori mengajar yang baik.

Pada MIN Sungai Lulut ini, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden guru kelas I, II dan III, rata-rata guru yang penulis wawancarai itu berlatar belakang pendidikan keguruan. Guru yang berlatar belakang Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin berjumlah 2 orang, dan yang berlatar belakang Jurusan PAI STAI Al-Jami berjumlah 4 orang.

Kemudian untuk mengetahui pengalaman guru kelas di MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dalam mengajar berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden bahwa ada guru yang berpengalaman mengajar selama 5 tahun ada 1 orang (Masriani, S.Ag.), selama 9 tahun ada 2 orang (Norhikmah, S.Pd.i, dan Syamsiariaty, S.Pd.i), selama 10 tahun ada 1 orang (Hairiah, S.Pd.i), selama 13 tahun ada 1 orang (Maisyarah, S.Pd.i), dan yang paling lama mengajar selama 24 tahun ada 1 orang (Masjaitun, S.Pd.i).

Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman guru kelas di MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dalam mengajar itu berpengaruh dalam proses pembelajaran. Ada sebagian guru meskipun sudah lama mengajar tetapi masih ada kekurangan dalam proses pembelajaran, jadi sebagian kecil pengalaman juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses pengelolaan pembelajaran, namun tergantung dari pribadi guru masing-masing, apakah pengalaman yang ia miliki selama mengajar itu menjadikan pedoman bagi guru tersebut kedepannya atau hanya dijadikan masa lalu saja.



Guru yang sudah lama mengajar atau bisa dibilang banyak mempunyai pengalaman mengajar tetapi didalam pembelajaran ada sebagian guru yang lupa dalam merencanakan alokasi waktu sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, hal tersebut dikarenakan lupa dan mereka menganggap bahwa apabila sudah dicantumkan alokasi waktu secara keseluruhan itu sudah cukup, namun ada sebagian guru mengatakan bahwa waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran berlangsung biasanya kurang cukup apabila melihat materi yang terlalu banyak. Sehingga tidaklah heran apabila banyak kegiatan yang ingin dilaksanakan jadi tidak sesuai dengan yang kita inginkan, apalagi ketika kita kurang mampu memanfaatkan waktu yang tersedia dengan baik. Oleh karena itu kita perlu mengalokasikan waktu dan merencikannya disetiap kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana atau tujuan.

#### **b. Faktor Siswa (Minat Siswa, Motivasi Siswa dan Keaktifan Siswa)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I, II, dan III bahwa minat siswa juga mempengaruhi dalam proses pengelolaan pembelajaran karena apabila siswa tersebut kurang inatnya dalam belajar maka akan susah membimbingnya untuk melakukan proses pembelajaran.

Motivasi siswa, berdasarkan wawancara dengan guru kelas ada beberapa siswa yang masih perlu arahan dan bimbingan khusus untuk belajar, jadi tugas seorang guru harus bisa memotivasi siswa tersebut agar tidak malas dalam belajar.

Keaktifan siswa sangat berpengaruh dalam pengelolaan pembelajaran, karena ada sebagian siswa yang aktif dalam kata lain pintar dan cepat tanggap

dalam pembelajaran dan ada pula yang aktif dalam bermain dan tidak bisa diatur oleh guru. Ada sebagian guru yang membiarkan siswa yang tidak bisa diatur tersebut karena sudah bosan memberikan arahan kepada siswa tersebut dan adapula yang membimbing siswa tersebut sampai ia tidak aktif lagi (bermain di dalam kelas saat belajar, mengganggu temannya, jalan kesana kemari).

#### **c. Faktor Sarana dan Prasarana**

Untuk ruangan belajar siswa kelas I, II, dan III banyak muridnya dalam satu kelas rata-rata 30 siswa. Dengan demikian di dalam kelas tersebut terdapat meja dan kursi, papan tulis lengkap dengan spidol dan penghapusnya, dan beberapa media pembelajaran.

#### **d. Faktor Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang cukup kondusif untuk proses pembelajaran, meskipun lingkungan sekolah ini berdampingan dengan MTs, MA, dan sangat dekat dengan jalan raya, madrasah ini dibatasi oleh pagar yang tinggi, sehingga aktivitas luar madrasah (lalu lintas dan pedagang) tidak mengganggu aktivitas belajar siswa. Setiap pelajaran berlangsung atau saat bel masuk kelas berbunyi maka pagar sekolah akan dikunci dan akan dibuka saat istirahat tiba.

### **C. Analisis Data**

Setelah disajikan data yang berkenaan tentang kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran di MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, maka langkah selanjutnya akan dilaksanakan penganalisisan

data tersebut sehingga pada akhirnya data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar terarah analisis data-data itu, maka penulis mengemukakannya berdasarkan sistematika penyajian data.

## **1. Komponen Pengelolaan pembelajaran**

### **a. Penyusunan Rencana Pembelajaran**

Dalam penyusunan rencana pembelajaran, komponen yang harus guru dilaksanakan oleh guru adalah mendeskripsikan tujuan atau kompetensi pembelajaran, memilih atau menentukan materi, mengorganisir materi, menentukan metode atau strategi pembelajaran, menentukan sumber belajar/media/alat praga pembelajaran, menyusun perangkat penilaian, menentukan teknik penilaian, dan mengalokasikan waktu. Hal ini sangat penting sekali dimiliki oleh setiap guru, karena baik atau tidaknya seorang guru dalam hal penyusunan rencana pembelajaran dapat dilihat dari delapan indikator tersebut.

Oleh karena itu, sudah selayaknya bagi seorang guru yang ingin memiliki kemampuan yang baik dalam pengelolaan pembelajaran haruslah memiliki kemampuan seperti yang sudah disebutkan di atas yakni: mendeskripsikan tujuan atau kompetensi pembelajaran, memilih atau menentukan materi, mengorganisir materi, menentukan metode atau strategi pembelajaran, menentukan sumber belajar/media/alat praga pembelajaran, menyusun perangkat penilaian, menentukan teknik penilaian, dan mengalokasikan waktu dalam penyusunan rencana pembelajaran. Apabila segala aspek tersebut diperhatikan dan dilaksanakan dengan tepat, maka hasil yang didapatkan adalah terciptanya proses pembelajaran yang lebih terarah dan terpusat pada apa yang telah ditetapkan dalam perencanaan

tersebut, sehingga hal tersebut akan memberikan hasil yang lebih baik terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa guru-guru kelas (6 orang guru kelas dari kelas 1 ada 2 orang, dari kelas 2 ada dua orang, dan kelas 3 ada 2 orang), hampir semuanya mampu mendeskripsikan tujuan atau kompetensi pembelajaran. Ada 4 orang guru yang mampu mendeskripsikan tujuan atau kompetensi pembelajaran dengan kategori baik sekali (skor 4), hal ini terlihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat yakni terurut dengan baik. Kemudian guru dalam kategori cukup baik (skor 3) ada 1 orang guru, hal ini terlihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat yakni indikator/kompetensinya tidak terurut dengan baik. Kemudian yang mendapat kategori kurang (skor 2) ada 1 orang guru, hal ini terlihat dari RPP yang dibuat yakni tidak jelas dan masih membingungkan.

Memilih atau menentukan materi, pada RPP yang dibuat bahwa semua guru sudah dapat menentukan materi yang cocok untuk peserta didiknya yakni sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didiknya. Dalam komponen ini semua guru (6 orang guru) dalam kategori baik sekali (skor 4), hal ini terlihat dari adanya materi yang disajikan, terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan antara bahan yang satu dan bahan berikutnya ada hubungan fungsional.

Mengorganisir materi, bahwa semua guru yang penulis teliti sudah dapat mengorganisir materi dengan baik, yakni semua guru memperoleh skor 4 dengan kategori baik sekali terlihat dari keluasan materi, kedalaman materi, kesesuaian

dengan kemampuan siswa, dan kesesuaian dengan perkembangan terakhir dalam bidangnya (berkesinambungan antara materi yang telah lalu dengan materi yang diajarkan selanjutnya).

Menentukan metode dan strategi pembelajaran, dalam hal ini hampir semua guru yang penulis teliti sudah dapat menentukan metode dan strategi pembelajaran, namun ada sebagian yang tidak bervariasi, seperti halnya guru yang hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi. Sekarang zaman semakin maju, dan pembelajaran hendaknya semakin berkualitas dalam penyampaiannya dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Dari penelitian yang diperoleh bahwa ada 1 orang guru yang termasuk dalam kategori baik sekali (skor 4), terlihat dari metode dan strategi yang beliau buat itu bervariasi. Kemudian ada 5 orang guru dengan kategori cukup baik (skor 3), terlihat dari metode dan strategi yang mereka gunakan itu kurang bervariasi.

Menentukan sumber belajar/media/alat praga pembelajaran. Ada 1 orang guru dengan kategori baik sekali (skor 4), terlihat dari guru tersebut dapat menentukan sumber belajar yang tepat, media dan alat peraga. Kemudian ada 5 orang guru dengan kategori kurang (skor 2), hal ini terlihat dari guru tersebut hanya mampu menentukan sumber belajar, alat peraga, namun tidak ada media yang membuat pembelajaran lebih menarik atau yang dapat membuat siswa lebih aktif.

Menyusun perangkat penilaian, ada 4 orang guru dengan kategori baik sekali (skor 4), terlihat dari perangkat penilaian yang dibuat itu meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kemudian ada 1 orang dengan kategori

cukup baik (skor 3), terlihat dari perangkat penilaian yang dibuat hanya meliputi aspek sikap dan keterampilan. Kemudian ada 1 orang guru dengan kategori kurang (skor 2), terlihat dari perangkat penilaian yang dibuat hanya meliputi aspek pengetahuan dan sikap saja. Akan lebih baik apabila semua guru tersebut dapat menyusun perangkat penilaian meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menentukan teknik penilaian, hampir semua guru sudah dapat menentukan teknik penilaian yang tepat bagi peserta didiknya. Ada 5 orang guru dengan kategori baik sekali (skor 4), terlihat dari teknik penilaian yang dibuat itu sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan dilaksanakan dengan baik. Kemudian ada 1 orang guru dengan kategori cukup baik (skor 3), terlihat dari teknik penilaian yang dibuat ada, sesuai dengan indikator namun tidak terlaksana dengan baik.

Mengalokasikan waktu, pengalokasian waktu ini perlu dalam pembelajaran, karena dengan adanya batasan waktu yang telah ditentukan maka pembelajaran tersebut akan terarah dengan baik. Sebagian guru mampu mengalokasikan waktu di dalam RPP yang dibuat dan sebagian lainnya sudah dapat mengalokasikan waktu namun tidak dirincikan secara baik kedalam kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Ada 3 orang guru dengan kategori baik sekali (skor 4), terlihat dari alokasi yang dibuat itu merincikan disetiap kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian ada 3 orang guru dengan kategori kurang sekali (skor 1), terlihat dari guru-guru tersebut hanya mencantumkan alokasi waktu secara keseluruhan namun tidak dirincikan secara baik untuk setiap langkah kegiatan yang akan dilakukan dikarenakan lupa dan

mereka menganggap apabila sudah dicantumkan alokasi waktu secara keseluruhan sudah cukup walaupun tidak dirincikan secara jelas disetiap langkah-langkah kegiatan.

Akankah lebih baik apabila seorang guru merincikan alokasi waktu disetiap langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran, agar pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan artinya tidak keluar dari batas jalur yang ditetapkan.

Dalam penyusunan kegiatan pembelajaran ini, hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam penyusunan rencana pembelajaran dengan kategori baik ada 1 orang (Ibu Kh), dan kategori cukup baik ada 5 orang {(Ibu Msi), (Ibu Nh), (Ibu Mh), (Ibu Mn), dan (Ibu Sy)}.

#### **b. Pelaksanaan Interaksi Belajar Mengajar**

Dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar, komponen yang harus dilaksanakan oleh guru adalah membuka pelajaran, menyajikan materi, menggunakan metode atau media, menggunakan alat peraga, menggunakan bahasan yang komunikatif, memotivasi siswa, mengorganisasikan kegiatan, berinteraksi dengan siswa secara komunikatif, menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik, melaksanakan penilaian, dan menggunakan waktu. Hal ini penting sekali dimiliki oleh setiap guru, karena baik atau tidaknya seorang guru dalam hal pelaksanaan interaksi belajar mengajar dapat dilihat dari indikator-indikator tersebut.

Oleh karena itu, sudah selayaknya bagi seorang guru yang ingin memiliki kemampuan yang baik dalam pengelolaan pembelajaran haruslah memiliki kemampuan seperti indikator yang sudah disebutkan di atas. Apabila semua indikator tersebut dapat dilakukan dengan baik maka akan baik pula pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan.

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa guru-guru kelas (6 orang guru kelas dari kelas 1 ada 2 orang, dari kelas 2 ada dua orang, dan kelas 3 ada 2 orang), semua guru kelas yang penulis teliti semuanya sudah mampu membuka pembelajaran dengan kategori baik sekali (skor 4), terlihat dari guru mengucapkan salam, membaca do'a sebelum belajar bersama peserta didik, mengecek kehadiran siswa, dan memberikan apersepsi kepada siswa sebelum melakukan kegiatan inti.

Menyajikan materi, semua guru yang diteliti sudah baik dalam penyajian materinya, 6 orang guru tersebut dengan kategori baik sekali (skor 4), terlihat dari materi yang diberikan itu sesuai dengan indikator yang dibuat, relevan, dan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Menggunakan metode atau media, seorang guru sangat dituntut untuk mampu menggunakan metode dan media pembelajaran dengan baik, agar pembelajaran lebih baik dan menarik, supaya peserta didik lebih aktif belajar dengan adanya media yang menarik. Sebagian guru sudah cukup baik dalam menggunakan metode pembelajaran dan media yang menarik, ada 2 orang guru dengan kategori baik sekali (skor 4), terlihat dari guru tersebut menggunakan metode diskusi dan demonstrasi, menggunakan media yang menarik yang membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian ada 4 orang



guru dalam kategori cukup baik (skor 3), terlihat dari adanya metode yang digunakan, media juga direncanakan bahkan banyak media di dalam kelas namun tidak digunakan sebagaimana mestinya.

Menggunakan alat peraga, dengan adanya alat peraga ini diharapkan agar membantu proses pembelajaran agar lebih menarik perhatian siswa. Ada 3 orang guru dengan kategori baik sekali (skor 4), terlihat dari adanya alat peraga yang digunakan guru dan siswa, serta membuat siswa lebih aktif. Kemudian ada 2 orang guru dengan kategori baik (skor 3), terlihat dari adanya alat peraga yang digunakan guru dan siswa namun tidak membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian ada 1 orang guru dengan kategori kurang (skor 2), terlihat dari adanya alat peraga di dalam kelas namun tidak digunakan oleh guru tersebut.

Memberikan bahasan yang komunikatif, artinya seorang guru harus mampu memberikan materi yang baik yang mudah dipahami oleh peserta didik agar peserta didiknya mampu menerima materi yang diberikan tersebut secara optimal. Semua guru berdasarkan data yang disajikan dengan kategori baik sekali (skor 4), hal ini terlihat dari materi/bahasan yang diberikan itu sesuai dengan tujuan pembelajaran, mudah dimengerti oleh siswa dan sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Memotivasi siswa, hal ini perlu dilakukan oleh seorang guru sebab motivasi dari seorang guru itu perlu untuk meningkatkan gairah siswa dalam pembelajaran. Hampir semua guru mampu memotivasi peserta didiknya dengan baik, ada 3 orang guru dengan kategori baik sekali (skor 4), terlihat dari adanya

bahan pengait dan penyampaian tujuan yang menarik bagi siswa, jenis kegiatan yang mudah diikuti oleh siswa dan mengikutsertakan siswa dalam kegiatan, serta membuat dan menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran. Kemudian ada 3 orang guru dengan kategori cukup baik (skor 3), terlihat hanya ada bahan pengait dan penyampaian tujuan yang menarik, jenis kegiatan yang mudah diikuti oleh siswa dan mengikutsertakan siswa dalam kegiatan tetapi tidak membuat dan menggunakan media yang menarik dalam kegiatan pembelajaran.

Mengorganisasikan kegiatan, hampir semua guru dapat mengorganisasikan kegiatan dengan baik. Ada 4 orang guru dengan kategori baik sekali (skor 4), terlihat dari adanya kegiatan awal/pendahuluan, inti, dan akhir dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian ada 2 orang guru dengan kategori cukup baik (skor 3), terlihat dari adanya kegiatan awal, inti, dan akhir yang dilakukan guru namun masih belum sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Berinteraksi dengan siswa secara komunikatif, semua guru terlihat mampu berinteraksi dengan peserta didiknya dengan baik. Semua guru dikategorikan baik sekali (skor 4), terlihat dari guru memberikan materi pelajaran dengan jelas, pembicaraan yang dilakukan guru dapat dimengerti oleh peserta didiknya, guru dan siswa berdiskusi serta melakukan tanya jawab.

Menyimpulkan pembelajaran, ada 3 orang guru dengan kategori baik sekali (skor 4), terlihat dari guru dapat menyimpulkan pembelajaran serta melibatkan peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian ada 3 orang guru dengan kategori cukup baik (skor 3),

terlihat dari hanya guru yang menyimpulkan pembelajaran dan tidak mengikutsertakan peserta didik.

Memberikan umpan balik, dalam hal ini semua guru sudah mampu memberikan umpan balik kepada peserta didik, semua guru dengan kategori baik sekali (skor 4), terlihat dari guru menyimpulkan pelajaran, memperkuat pengetahuan siswa tentang materi yang diajarkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, serta memberikan tugas atau pekerjaan rumah untuk peserta didik.

Melaksanakan penilaian, hampir semua guru mampu melaksanakan penilaian. Ada 4 orang guru dengan kategori baik sekali (skor 4), terlihat dari adanya prosedur penilaian dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kemudian ada 1 orang dengan kategori cukup baik (skor 3), terlihat dari penilaian yang dilakukan namun hanya salah satu penilaian tersebut yang sesuai dengan tujuan. Kemudian ada 1 orang guru dengan kategori kurang (skor 2), terlihat dari prosedur atau jenis penilaian yang dibuat tidak sesuai dengan tujuan.

Kemudian menggunakan waktu, semua guru mampu menggunakan waktu dengan baik, ada 6 orang guru dengan kategori baik sekali (skor 4), hal ini terlihat dari guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan waktu 2 x 35 menit, dengan waktu tersebut semua materi yang ada dapat disampaikan dengan maksimal.

Dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar ini, hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam penyusunan rencana pembelajaran dengan kategori baik sekali ada 1 orang (Ibu Kh), dan kategori baik ada 4 orang (Ibu Sy, Ibu Mn, Ibu Msi dan Ibu Nh), dan kategori cukup baik ada 1 orang (Ibu Mh).

### **c. Penilaian Prestasi Belajar Peserta Didik**

Dalam penilaian prestasi belajar peserta didik komponen yang harus dilaksanakan oleh guru adalah memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran, memilih soal berdasarkan tingkat pembeda, memperbaiki soal yang tidak valid, memeriksa jawab, mengklasifikasikan hasil-hasil penilaian, mengolah dan menganalisis hasil penilaian, membuat interpretasi kecenderungan hasil penilaian, menentukan korelasi antara soal berdasarkan hasil penilaian, mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian, menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis. Hal di atas perlu dimiliki oleh setiap guru, karena baik tidaknya seorang guru dalam penilaian prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari indikator-indikator tersebut.

Oleh karena itu apabila seorang guru ingin memiliki kemampuan yang baik dalam penilaian prestasi belajar peserta didik maka guru tersebut harus memiliki kemampuan yang telah disebutkan di atas.

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa guru-guru kelas (kelas 1 ada 2 orang, kelas 2 ada 2 orang, dan kelas 3 ada 2 orang), yang penulis teliti hampir semua guru tersebut mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran soal tersebut. Ada 5 orang guru dengan kategori baik sekali (skor 4), terlihat dari guru tersebut mampu memilih soal untuk siswa berdasarkan kemampuan yang dimiliki siswa yaitu dari kemampuan siswa yang rendah ke tinggi. Kemudian ada 1 orang dengan kategori cukup baik (skor 3), terlihat dari guru tersebut mampu menentukan tingkat kesukaran soal tetapi memilih soal berdasarkan tingkat kemampuan siswa yang tinggi ke yang rendah.

Memilih soal berdasarkan tingkat pembeda, sebagai seorang guru harus dapat memilih soal untuk peserta didiknya berdasarkan tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didiknya tersebut. Ada sebagian besar guru yang dapat memilih soal berdasarkan tingkat pembeda dan ada sebagian kecil yang masih belum. Hal ini terlihat dari ada 5 orang guru dengan kategori baik sekali (skor 4), terlihat dari guru tersebut benar-benar memperhatikan saat pembuatan soal untuk peserta didik, tidak sembarang membuat soal dilihat dari tingkat kemampuan peserta didik yang paling rendah ke yang tinggi. Kemudian ada 1 orang guru dengan kategori cukup baik (skor 3), terlihat dari guru tersebut membuat soal berdasarkan tingkat kemampuan siswa yang lebih tinggi, seharusnya guru tersebut melihat dari tingkat kemampuan siswa yang rendah agar semua murid dapat menjawab soal yang diberikan.

Memperbaiki soal yang tidak valid, sebagai seorang guru memang harus mampu memperbaiki soal yang tidak valid atau tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebagian kecil guru dapat memperbaiki soal yang tidak valid, dan sebagian besar guru tidak memperbaiki soal yang tidak valid. Ada 1 orang guru dengan kategori baik sekali (skor 4), terlihat dari guru membuat soal berdasarkan dengan kemampuan yang dimiliki siswa serta memperbaiki soal apabila terdapat soal yang tidak sesuai atau tidak valid. Kemudian ada 4 orang guru dengan kategori cukup baik (skor 3), terlihat dari guru tersebut membuat soal sendiri dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa tetapi tidak diperbaiki apabila terdapat soal yang tidak valid. Kemudian ada 1 orang guru dengan kategori kurang (skor 2),

terlihat dari soal yang dibuat sesuai dengan soal yang dibuku paket/LKS saja dan tidak dirubah walaupun tidak valid.

Memeriksa jawab, hal penting dalam pembuatan soal dan memberi nilai kepada peserta didik, seorang guru harus memeriksa dan menjawab dari soal yang telah dijawab siswa tersebut belum tepat jawabannya. Semua guru disini mampu memeriksa jawab soal dengan baik, dengan kategori baik sekali (skor 4) terlihat dari semua guru tersebut mampu memeriksa soal yang telah dijawab oleh siswa dan apabila ditemukan jawaban yang kurang tepat maka guru tersebut menjawab atau memberikan jawaban yang benar.

Mengklasifikasikan hasil-hasil penilaian, ada 6 orang guru dengan kategori cukup baik (skor 3) terlihat dari guru-guru tersebut mengklasifikasi hasil penilaian dibuat dalam arsip pribadi tetapi tidak dibuat dalam pembukuan.

Mengolah dan menganalisis hasil penilaian, hal ini penting untuk mengetahui apakah nilai hasil evaluasi tersebut sudah mencukupi standar atau belum. Semua guru disini dengan kategori baik sekali (skor 4), terlihat dari guru-guru tersebut mengolah dan menganalisa hasil evaluasi yang dilakukan oleh peserta didik, apabila ditemukan nilai yang belum mencukupi standar maka siswa tersebut akan melaksanakan tindak lanjut.

Membuat interpretasi kecenderungan hasil penilaian, semua guru disini sudah mampu membuat interpretasi kecenderungan hasil penilaian, ada 6 orang guru dengan kategori baik sekali (skor 4), terlihat dari guru-guru tersebut mampu membuat tugas dan ulangan harian, ulangan semester dan ulangan akhir semester. Semua guru memang dituntut untuk membuat interpretasi kecenderungan hasil

penilaian ini, karena dengan hal ini guru dapat memberikan nilai yang maksimal kepada peserta didiknya.

Menentukan korelasi antara soal berdasarkan hasil penilaian, semua guru dengan kategori baik sekali (skor 4), terlihat dari guru-guru tersebut mampu menentukan hubungan antara soal yang satu dengan soal yang lainnya berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan.

Mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian, hampir semua guru yang penulis teliti mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian. Ada 4 orang guru dengan kategori baik sekali (skor 4) terlihat dari guru tersebut mampu menentukan tingkat kemudahan soal atau kesulitan soal berdasarkan hasil penilaian. Kemudian ada 2 orang guru dengan kategori cukup baik (skor 3), terlihat dari bahwa guru tersebut menganggap hasil penilaian tersebut mudah semuanya.

Menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis, hampir semua guru mampu menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis dan sebagian yang hanya menyimpulkan secara baik. Ada 5 orang guru dengan kategori baik sekali (skor 4) terlihat dari guru tersebut mampu menyimpulkan hasil penilaian secara baik, jelas dan logis. Ada 1 orang guru dengan kategori cukup baik (skor 3) terlihat dari guru tersebut mampu menyimpulkan hasil penilaian dengan baik tetapi tidak secara jelas.

Dalam penilaian prestasi belajar peserta didik ini, hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam penyusunan rencana pembelajaran dengan

kategori baik ada 5 orang (Ibu Kh, Ibu Mn, Ibu Msi, Ibu Mh, dan Ibu Nh), dan kategori cukup baik ada 1 orang (Ibu Sy).

#### **d. Pelaksanaan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Prestasi Belajar Peserta Didik**

Dalam pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik komponen yang harus dilaksanakan oleh guru adalah menyusun program tindak lanjut hasil penilaian, mengklasifikasikan kemampuan siswa, mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian, melaksanakan tindak lanjut, mengevaluasi hasil tindak lanjut dan menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian. Hal ini penting dimiliki oleh seorang guru karena dalam pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik yang baik adalah mampu melakukan beberapa indikator yang telah disebutkan di atas. Apabila semua indikator di atas dapat dilaksanakan dengan baik maka akan berjalan dengan baik pula tindak lanjut yang akan dilakukan.

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa guru-guru kelas (kelas 1 sampai kelas 3, masing-masing 2 orang) yang penulis teliti hampir semua guru tersebut mampu melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik dengan baik.

Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian, seorang guru harus mampu menyusun program tindak lanjut untuk memperbaiki nilai yang belum mencapai standar. Hampir semua guru mampu menyusun program tindak lanjut dengan baik. Ada 1 orang guru dengan kategori baik sekali (skor 4) terlihat dari guru tersebut mampu menyusun program tindak lanjut dan membukukannya



kedalam laporan. Kemudian ada 5 orang dengan kategori cukupbaik (skor 3), terlihat dari guru tersebut mampu menyusun program tindak lanjut tetapi tidak dibuat dalam laporan.

Mengklasifikasikan kemampuan siswa, hampir semua guru dapat mengklasifikasikan kemampuan siswa dengan baik. Ada 1 orang guru dengan kategori baik sekali (skor 4) terlihat dari bahwa guru tersebut dapat mengklasifikasikan kemampuan siswa, mana saja siswa yang tergolong siswa yang berkemampuan tinggi dan mana saja siswa yang berkemampuan rendah serta dibuat dalam pembukuan. Kemudian ada 5 orang dengan kategori cukup baik (skor 3) terlihat bahwa guru tersebut hanya mampu mengklasifikasikan siswa mana saja yang mendapat nilai tinggi dan mana saja yang mendapat nilai rendah tetapi tidak dibukukan.

Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian, hampir semua guru juga mampu mengidentifikasi atau menentukan kebutuhan tindak lanjut artinya menentukan siswa mana saja yang perlu tindak lanjut. Ada 1 orang guru dengan kategori baik sekali (skor 4) terlihat dari guru tersebut mampu mengidentifikasi hasil tindak lanjut serta dibuat kedalam pembukuan. Kemudian ada 5 orang dengan kategori cukup baik (skor 3) terlihat dari guru tersebut hanya mampu mengidentifikasi hasil tindak lanjut tetapi tidak dibuat dalam pembukuan.

Melaksanakan tindak lanjut, semua guru mampu melaksanakan tindak lanjut secara baik. Ada 6 orang guru dengan kategori baik sekali (skor 4) terlihat dari guru-guru tersebut melaksanakan tindak lanjut hanya untuk siswa-siswi yang

nilainya belum mencukupi standar serta tindak lanjut tersebut dibuatkan dalam arsip pribadi.

Mengevaluasi hasil tindak lanjut, ada sebagian guru yang mampu mengevaluasi hasil tindak lanjut secara baik ada sebagian yang masih cukup baik. Ada 2 orang guru dengan kategori baik sekali (skor 4) terlihat dari guru tersebut mampu mengevaluasi hasil tindak lanjut tersebut secara jelas serta dibuat kedalam pembukuan. Kemudian ada 4 orang guru dengan kategori cukup baik (skor 3) terlihat guru tersebut hanya mengevaluasi hasil tindak lanjut tersebut tetapi tidak dibuat dalam pembukuan.

Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian, semua guru mampu melakukan indikator berikut ini semua guru dikategorikan baik sekali (skor 4) karena mampu menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut secara jelas dan dibukukukan kedalam arsip. Seorang guru memang harus menganalisis kembali hasil tindak lanjut, apakah siswa yang melakukan tindak lanjut tersebut nilainya sudah mencukupi standar atau belum.

Dalam pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik ini, hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam penyusunan rencana pembelajaran dengan kategori baik sekali ada 1 orang (Ibu Kh), kategori baik ada 1 orang (Ibu Mn), dan kategori cukup baik ada 4 orang (Ibu Msi, Ibu Sy, Ibu Mh, dan Ibu Nh).

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran.**

### **a. Faktor Guru**

Faktor guru terdiri dari 2 yaitu, faktor latar belakang pendidikan dan faktor pengalaman mengajar.

Latar belakang pendidikan, dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap keenam guru kelas yang telah bersertifikasi, dilihat dari tinggi rendahnya jenjang pendidikan yang dimiliki oleh guru kelas yang telah bersertifikasi (kelas I, II dan III), dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan terakhir keenam guru kelas tersebut adalah 2 orang yang berlatar belakang keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dengan jurusan PAI dan ikut S1 Dual Mode PGMI dan 4 orang berlatar belakang keguruan STAI Al-Jami dengan jurusan PAI.

Memperhatikan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua guru kelas yang penulis teliti semuanya rata-rata berlatar belakang keguruan, dan hampir keseluruhan memiliki latar belakang jurusan Pendidikan Agama Islam dan ada sebagian yang berlatar belakang S1 Dual mode Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, hampir semua guru tersebut mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, karena mereka telah di sertifikasi untuk melakukan pelatihan-pelatihan cara mengajar yang baik.

Pengalaman mengajar, juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas. Pengalaman mengajar disini dilihat dari lama tidaknya masa mengajar yang telah dijalani.

Berdasarkan data-data yang telah disajikan dapat diketahui bahwa pengalaman mengajar 3 orang guru kelas sangat mendukung dalam pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan, dan 3 orang lainnya cukup baik dari pengelolaan yang mereka laksanakan.

Guru yang berpengalaman banyak dalam mengajar jauh akan lebih baik dalam pengelolaan pembelajaran yang ia laksanakan, ada seorang guru yang umur beliau sudah cukup tua dibandingkan guru yang lain, beliau sudah baik dalam proses pembelajaran namun beliau masih kurang dalam membuat perencanaan pembelajaran/ penyusunan rencana pembelajaran.

Guru yang banyak berpengalaman mengajar berbeda dibandingkan dengan guru yang pengalaman mengajarnya sedikit. Jadi pengalaman mengajar dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan, khususnya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Guru yang berkompeten dan berpengalaman akan dapat memudahkan dalam melaksanakan perannya dalam membimbing dan mengelola peserta didik dan pembelajaran. Selain itu pula, perlu diperhatikan juga dalam hal pengalokasian waktu yang harus dilakukan oleh seorang guru, sebab pengalokasiann waktu itu penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, apabila kita dapat merincikan waktu disetip langkah kegiatan pembelajaran maka pembelajaran yang kita berikanpun akan terarah dengan baik dan sesuai dengan rencana yang diharapkan., hal ini terbukti dari pengalaman yang ia peroleh.

### **b. Faktor Siswa**

Minat siswa juga merupakan faktor yang mempengaruhi pengelolaan pembelajaran, karena apabila siswa tersebut tidak berminat untuk belajar maka guru pun akan sulit dan sedikit lambat untuk memberikan materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu motivasi perlu dilakukan oleh seorang guru untuk memberikan pengarah dan dorongan kepada peserta didiknya supaya peserta didiknya dapat termotivasi untuk belajar dan lebih bersemangat untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Seorang guru pun perlu memperlakukan peserta didik sesuai dengan kematangan yang dimiliki oleh setiap individu karena adanya perbedaan. Oleh karena itu seorang guru harus bersikap bijaksana dengan mengembangkan potensi setiap individu.

Keaktifan siswa juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Peserta didik diberi kesempatan dalam pembagian tugas-tugas atau melibatkan siswa lebih banyak dalam proses pengelolaan pembelajaran agar siswa tersebut aktif. Siswa yang aktif dalam pembelajaran (cepat tanggap, pandai, mudah mengerti), itu akan mudah untuk guru melakukan pengelolaan pembelajaran, akan tetapi apabila ada siswa yang aktif (nakal, bermain di dalam kelas, tidak mudah mengerti dengan pelajaran yang diberikan), siswa seperti itulah yang perlu diberikan perhatian khusus oleh guru, sebab pengelolaan pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila ada kerjasama yang baik antara siswa dengan guru, artinya seorang guru memberikan materi dalam pembelajaran dan siswa dapat menerima materi tersebut dan guru

sebisa mungkin dapat membuat siswa berperan lebih banyak dalam pembelajaran tersebut.

### **c. Faktor Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang ada di MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar terutama pada kelas I, II, dan III. Sarana yang tersedia di dalam kelas tersebut sudah menunjang untuk proses pembelajaran, akan tetapi yang ada sebagian sarana yang masih kurang untuk terciptanya proses pembelajaran yang lebih baik, yaitu kurangnya buku paket untuk siswa-siswinya, sebagian guru pun mengatakan bahwa buku untuk guru pun masih banyak yang kurang atau tidak lengkap, jadi ada sebagian guru yang membeli sendiri buku paket tersebut, agar terlaksana pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh seorang guru. Buku merupakan sarana paling utama yang harus diperhatikan oleh guru maupun pihak sekolah, sebab dengan adanya buku pelajaran guru dan peserta didik dapat melakukan proses belajar mengajar dengan baik.

Ruangan kelas yang digunakan untuk proses belajar mengajar itu sudah cukup baik, namun untuk ruangan yang luasnya hanya 6 m x 6 m untuk kapasitas 30-31 murid itu terlalu sempit, karena ruang bergerak murid tersebut terlalu sedikit apalagi untuk anak-anak kelas I, II, dan III, sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran, jadi proses pembelajaran tersebut kurang kondusif.

Sebaiknya untuk ruangan yang luas 6m x 6m itu hanya bermuatan 20 orang siswa saja agar guru lebih mudah mengatur peserta didiknya dalam pengelolaan pembelajaran.

Dengan demikian, seorang guru seharusnya memperhatikan sarana dan prasarana di dalam kelas dan memfungsikan sebagaimana mestinya dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar sehingga pengelolaan pembelajaran berjalan dengan baik.

#### **d. Faktor Lingkungan Sekolah**

Lingkungan memberikan pengaruh bagi setiap peserta didik. Dalam lingkungan sekolah peserta didik bergaul dengan berbagai tingkatan kelas, dengan kakak atau adik kelas bahkan bergaul dengan orang yang lebih dewasa seperti kepala madrasah, guru dan staf tata usaha. Pergaulan di lingkungan sekolah akan memberikan pengaruh terhadap pola tingkah laku dan sikap dan kemungkinan akan terbawa ke dalam kelas dan saat pembelajaran berlangsung.

Dari uraian di atas, lingkungan sekolah harus dapat memberikan teladan yang baik kepada seluruh peserta didiknya sehingga tidak menghambat proses belajar mengajar. Hidup dalam lingkungan sosial berarti adanya interaksi antara sosial dengan orang-orang yang di sekitar dan dengan demikian mengalami pengaruh dan mempengaruhi orang lain.